

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN DI BEI

Yayi Ayuning Tias

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Potensi Utama,
Jl. K.L.Yos Sudarso, Tj. Mulia, Medan Deli, Kota Medan-20241 Telp: (061) 6640525,
e-mail: ayuningtias_yayi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap struktur modal. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Sampel yang digunakan menggunakan metode sampling jenuh sehingga sampel yang digunakan berjumlah 6 perusahaan. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Begitu juga dengan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Kemudian secara simultan profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Kata kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of financial ratios on capital structure. The sample used in this study is plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2011-2016. The sample used uses the saturated sampling method so that the sample used amounted to 6 companies. Hypothesis testing uses multiple linear regression which shows that profitability affects the capital structure. Likewise, liquidity affects the capital structure. Then, profitability and liquidity simultaneously have an influence on the capital structure.

Keywords: Profitability, Lucuidity, Capital Structure

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah industri mempunyai kondisi kinerja keuangan yang berbeda-beda yang dapat diukur dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan. Beberapa alat analisis yang dapat digunakan adalah seperti analisis rasio keuangan, analisis trend, analisis persentase per komponen, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis perbandingan laporan keuangan dan lain-lain. Semakin baik suatu kinerja keuangan sebuah perusahaan maka akan semakin baik pula perusahaan tersebut dalam menjalankan operasionalnya di karenakan kemampuan menarik perhatian pengguna laporan keuangan, baik pelanggan, supplier, investor maupun stockholder.

Dengan mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan terhadap struktur modal, diharapkan dapat meningkatkan salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan data yang ada, dapat dilihat bawa rasio profitabilitas perusahaan mengalami penurunan disertai dengan struktur modal yang tinggi. Kondisi seperti ini perlu ditinjau kembali. Dikarenakan investor dan calon investor cenderung berminat lebih memilih untuk berinvestasi ke perusahaan yang memang jelas memiliki perolehan profit yang baik. Menurut Brigham dan Houston (2007:40) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi akan menggunakan modal utang yang relative kecil. Untuk tingkat pengembalian yang tergolong tinggi, hal ini cenderung dapat membiayai sebagian dari kebutuhan pendanaan terhadap dana yang diperoleh

secara internal. Bagi perusahaan yang memang memiliki tingkat laba yang baik atau tinggi, maka tingkat utang juga dalam tingkat yang rendah, begitu juga sebaliknya.

Daripada itu, dapat dilihat rasio likuiditas perusahaan dapat dikatakan cukup tinggi namun tidak disertai dengan struktur modal. Hal ini layak karena dengan peningkatan likuiditas, struktur modal cenderung akan mengalami penurunan. Menurut Bambang Riyanto (2009:17) yang menyatakan semakin besar likuiditas perusahaan maka struktur modalnya (dalam hal ini hutang) akan semakin berkurang, karena perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik akan memiliki kemampuan untuk membayar hutang lebih besar. Maka dari itu, hubungan likuiditas terhadap struktur modal adalah negative. Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu diatas, maka penulis mengangkat judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perkebunan Di BEI.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal ?
- b. Apakah likuiditas berpengaruh secara parsial struktur modal ?
- c. Apakah profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap struktur modal.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas secara parsial terhadap struktur modal.
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas secara simultan terhadap struktur modal.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari tiga segi, yaitu:

- a. Manfaat teoritis; hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang rasio keuangan pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi penelitian lain dapat dijadikan bahan perbandingan.
- b. Manfaat praktis; penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan dan para investor. Manfaat profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal bagi perusahaan dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi r pada perusahaan Perkebunan di BEI, dengan demikian perusahaan dapat mengetahui kebijakan yang harus diambil untuk kelangsungan perusahaan yang bersangkutan. Selain itu, bagi para investor yaitu sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di BEI.
- c. Manfaat bagi penulis; dapat menambah pengetahuan dan memberikan pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang rasio keuangan pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI.

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

Modal dalam suatu bisnis merupakan salah satu sumber pembiayaan agar perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya. Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya selalu berupaya untuk menjaga keseimbangan finansialnya. Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Struktur modal adalah penggunaan sumber dana yang

terdapat pada sumber utang dan modal sendiri sehingga dana yang diperoleh dapat digunakan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Bambang Riyanto (2009:22) menyatakan struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pertimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Adanya modal pinjaman dalam struktur modal perusahaan akan memberikan benefit bagi perusahaan dengan rendahnya liabilitas pajak perusahaan, namun demikian tingginya modal pinjaman akan membuat perusahaan harus menanggung biaya – biaya agensi hutang terutama dalam bentuk intensif untuk mengalihkan resiko.

Menurut Agus Sartono (2012:225) menyatakan struktur modal adalah merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Dengan kata lain struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan.

Berdasarkan dari berbagai pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa struktur modal adalah penggunaan sumber dana yang terdapat pada sumber utang dan modal sendiri sehingga dana yang diperoleh dapat digunakan untuk meningkatkan laba perusahaan. Namun, struktur modal yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*.

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Dengan kata lain Debt to Equity Ratio yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti dapat mengurangi keuntungan.

Menurut Darsono dan Ashari (2010:54-55) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi.

Struktur modal juga mempunyai tujuan dan manfaat besar suatu pembiayaan dengan pinjaman yaitu melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan pendapatan kena pajak. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*Leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang”. Rasio ini, dapat dihitung dengan rumus seperti berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Equity}$$

Return On Asset merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total aset. Return On Asset mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Menurut Agus Sartono (2010:123) menyatakan bahwa *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan”.

Return On Asset memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. *Return On Asset* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Likuiditas sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kewajiban tersebut bersifat jangka pendek. Kewajiban jangka pendek itu seperti, membayar tagihan listrik, gaji pegawai, atau hutang yang telah jatuh tempo. Tetapi terkadang ada beberapa perusahaan tidak sanggup membayar hutang tersebut pada waktu yang telah ditentukan, dengan alasan perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi hutang yang telah jatuh tempo tersebut. Likuiditas sangat penting bagi suatu perusahaan dikarenakan berkaitan dengan mengubah aktiva menjadi kas.

Menurut Selamat Munawir (2010:239) menyatakan *Current Ratio* yaitu rasio antara aktiva lancar dengan hutang lancar”. Pihak yang paling berkepentingan terhadap rasio lancar adalah kreditor

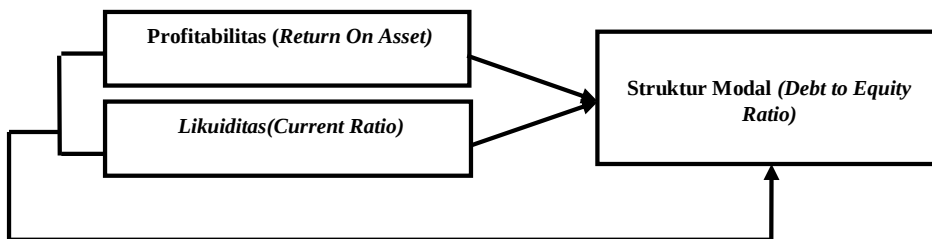
jangka pendek seperti pemasok. Rasio lancar memiliki hubungan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Semakin besar aktiva lancar maka semakin tinggi rasio lancar”.

Menurut Kasmir (2012:134) menyaakan tujuan rasio lancar atau (current ratio) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dari aktiva lancarnya. Rasio lancar dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, maka kerangka konseptual variabel independen dan dependen dalam melihat pengaruh antara variabel baik secara simultan maupun parsial dapat dilakukan pada gambar paradigma dibawah ini :



Gambar 1. Paradigma Penelitian
Sumber : Data Diolah

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Hipotesis juga menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal pada perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di BEI.
2. Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal pada perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di BEI.
3. Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di BEI.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Rasio
1	<i>Debt to Equity Ratio</i> (Y)	Rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (Leverage) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}}$ (Kasmir, 2012:124)	Solvabilitas
2	<i>Return On Asset</i> (X1)	Menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aktiva}}$	Profitabilitas

			(Brigham dan Houston, 2010:148)	
3	<i>Return On Asset (X1)</i>	Menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ (Kasmir, 2012:135)	Likuiditas

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam hal ini, data yang digunakan adalah data empiris yang didapat dari BEI (www.idx.co.id) yang berupa laporan *financial* perusahaan Perkebunan tahun 2011-2016. Waktu penelitian selama 3 bulan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 6 perusahaan dari perusahaan Perkebunan yang listing di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016.

Metode *sampling* yang dipakai ialah *sampling* jenuh. Sugiyono (2009:122) yang menyatakan bahwa *sampling* jenuh yaitu metode dalam menentukan sampel jika seluruh jumlah populasi menjadi sampel. Maka jumlah sampel sebanyak 6 perusahaan dari perusahaan Perkebunan yang *listing* di BEI yang lengkap mulai 2011 hingga 2016.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data eksternal yakni data yang diperoleh di luar perusahaan. Lalu pengumpulan data memakai teknik studi dokumentasi, yakni data diperoleh dari situs resmi BEI pada link www.idx.co.id untuk mengambil laporan keuangan perusahaan yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data berbentuk kuantitatif. Dalam hal ini peneliti menguji sekaligus menganalisis terhadap angka yang ada pada laporan keuangan yang diperoleh. Dan diakhiri dengan menarik kesimpulan dari hasil uji yang telah dilakukan. Untuk analisis data digunakan uji asumsi klasik, uji hipotesis hingga uji koefisien determinasi. Berikut adalah bentuk spesifikasi yang digunakan :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = DER

a = Y bila $X_1, X_2 = 0$

β = Angka arah koefisien regresi

X_1 = Hasil perhitungan Profitabilitas

X_2 = Hasil perhitungan Likuiditas

ε = *Standarderror*

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000

	Std. Deviation	,62362874
Most Extreme Differences	Absolute	,158
	Positive	,158
	Negative	-,082
Test Statistic		,158
Asymp. Sig. (2-tailed)		,053 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil uji asumsi klasik diatas, salah satu uji yang digunakan adalah dengan gambar *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* tersebut menunjukkan bahwasanya nilai asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan telah memenuhi kriteria untuk asumsi normalitas.

Setelah data dilakukan uji asumsi klasik dan diperoleh data yang berdistribusi normal, maka uji regresi linier berganda dapat dilakukan. Di bawah ini merupakan tabel untuk uji regresi linier berganda :

Tabel 3. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,350	,196		6,902	,000
	ROA	-,012	,010	-,210	-1,284	,208
	CR	-,214	,118	-,295	-1,805	,080

a. Dependent Variable: DER

Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Dari hasil diatas, diketahui nilai-nilai seperti:

A konstanta	= 1,350
ROA	= -,012
CR	= -,214

2. Uji Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji – t)

Tabel 4. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,350	,196		6,902	,000
	ROA	-,012	,010	-,210	-1,284	,018
	CR	-,214	,118	-,295	-2,805	,030

a. Dependent Variable: DER

Dari data diatas, maka dapat disimpulkan :

1. Nilai thitung *Return On Asset* sebesar -7,368 dan ttabel sebesar 2,042 dimana $\alpha = 5\%$. Maka -ttabel lebih kecil dibanding–thitung ($-2,042 \leq -1,284$) serta nilai signifikansi yakni 0,018 ($< 0,05$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, hal ini menunjukkan secara parsial ROA tidak memiliki pengaruh namun signifikan terhadap DER.
2. Nilai thitung *Current Ratio* sebesar -2,805 dan t tabel sebesar 2,042 dimana $\alpha = 5\%$. Dengan demikian -ttabel lebih besar dari -thitung ($-2,042 \geq -2,805$) dengan signifikansi 0,030 ($< 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut, mengartikan secara parsial CR memiliki pengaruh dan signifikan terhadap DER.

3. Uji Secara Parsial (Uji-F)

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,495	2	1,247	3,024	,002 ^b
	Residual	13,612	33	,412		
	Total	16,107	35			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), CR, ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Dari hasil uji F, di dapat Fhitung bernilai 3,024 dengan nilai sig 0,02, untuk Ftabel sebesar 2,47. Dari hasil diatas maka Fhitung lebih besar dari Ftabel ($3,024 \geq 2,47$), sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk ROA, CR, dengan bersamaan memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap DER pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI.

4. Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji-D)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,494 ^a	,355	,404	,34225

a. Predictors: (Constant), CR, ROA

b. Dependent Variable: DER

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Return On Asset

b. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2017)

Dari hasil SPSS tersebut, diketahui secara kontribusi menerangkan hasil R (R^2) atau koefisien – koefisien adalah 0,494. Nilai tersebut menjelaskan bahwa DER dapat diperkuat dari CR, ROA, (variabel independen) dengan nilai 49,4%. Selebihnya 51,6% dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat penjualan, tingkat pertumbuhan perusahaan, variabilitas laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro. Untuk *Standard Error of the Estimate* bernilai 0,34225 atau 24,2%, hal ini menunjukkan dimana makin besar nilai yang diperoleh dapat memicu model regresi semakin akurat untuk mengestimasi DER.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian terhadap kesesuaian teori, pendapatan, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal – hal tersebut. Berikut ini ada 2 (bagian) utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Hasil dari nilai thitung Return On Asset sebesar -7,368 dan ttabel sebesar 2,042 dimana $\alpha = 5\%$. Maka -ttabel lebih kecil dibanding–thitung ($-2,042 \leq -1,284$) serta nilai signifikansi yakni 0,018 ($< 0,05$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, hal ini menunjukkan secara pasial ROA tidak memiliki pengaruh namun signifikan terhadap DER.

Hal ini berarti kecilnya tingkat profitabilitas tidak mempengaruhi nilai Debt to Equity Ratio perusahaan. Tingkat pengembalian yang rendah tidak memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan di perusahaan. Hal ini mungkin dikarenakan nilai return on asset perusahaan sangat rendah dan beberapa perusahaan diantaranya ada yang memiliki nilai return on asset yang minus sehingga memungkinkan perusahaan menggunakan dana lain untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya, misalnya dengan penerbitan saham. Perusahaan yang sedang tumbuh, akan memanfaatkan peluang investasi untuk menambah atau menguatkan modal perusahaan sehingga nilai profitabilitas tidak diperhitungkan dalam keputusan pendanaannya meskipun tingkat struktur modal menurun atau meningkat.

Sehingga berdasarkan pembahasan diatas, perlu ditinjau kembali investasi asetnya dan harus dioptimalkan kembali dengan rencana strategis yang dapat meningkatkan laba. Karena peningkatan laba akan menarik investor untuk menanamkan modal sehingga perusahaan akan tetap mampu mendanai kebutuhan operasionalnya. Dengan meningkatnya profitabilitas akan menurunkan nilai Debt to Equity Ratio.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Brigham dan Houston (2006:40) menyatakan “perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil”.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sisil Ayu Lestari dan Surwadi Bambang Hermanto (2015) dan A.A Ngr Ag Ditya Primantara dan Made Rusmala Dewi (2016) berkesimpulan bahwa profitabilitas (Return On Asset) tidak berpengaruh signifikan terhadap Debt to Equity Ratio.

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian, pendapat dan penelitian terdahulu, yakni Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap Debt to Equity Ratio.

Selanjutnya Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh CR terhadap DER adalah hasil uji hipotesis secara parsial yang menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel nilai thitung CR sebesar -2,805 dan t tabel sebesar 2,042 dimana $\alpha = 5\%$. Dengan demikian -ttabel lebih besar dari -thitung ($-2,042 \geq -2,805$) dengan signifikansi 0,030 ($< 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut, didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara pasial CR berpengaruh signifikan terhadap DER pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini berarti bahwa peningkatan CR dari tahun ke tahun berpengaruh besar terhadap penurunan DER, begitu juga sebaliknya. Sedangkan tanda negatif dari hasil uji menunjukkan bahwa dengan meningkatnya Current Ratio maka akan terjadi penurunan pada Debt to Equity Ratio. Meningkatnya Current Ratio perusahaan dianggap mampu dalam membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya sehingga memungkinkan utang yang dimiliki perusahaan akan semakin berkurang atau menurun. Ketersediaan kas dan aktiva lancar lainnya yang dimiliki perusahaan selain persediaan ternyata mampu digunakan untuk menutup utang jangka pendek perusahaan. Tertutupnya utang jangka pendek mengakibatkan menurunnya proporsi utang secara keseluruhan dalam struktur modal.

Namun dalam hal ini Current Ratio yang tinggi tidak membuat menurunnya Debt to Equity Ratio, karena meningkatnya aktiva lancar dalam membayar utang jangka pendek tidak bisa menutupi sebagian total utang yang ada pada perusahaan. Hal ini dapat saja terjadi mungkin karena kas yang ada tidak digunakan semaksimal mungkin. Sehingga adanya kas yang menumpuk atau menganggur pada perusahaan yang menyebabkan tingginya Current Ratio perusahaan tetapi tidak dapat menurunkan nilai Deb to Equity Ratio perusahaan.

Sehingga berdasarkan pembahasan diatas, perlu dilihat kembali bagaimana penggunaan rasio lancarnya, terutama dibagian kas. Apabila kas yang dimiliki tinggi, maka sebaiknya gunakan kas tersebut sebaik mungkin untuk menutupi total utang yang ada. Sehingga tidak ada kas yang menumpuk dan dapat membayar total utang dan juga beban bunga perusahaan yang akan membuat Debt to Equity Ratio menurun.

Adapun menurut Kasmir (2012:115) “apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang”. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang naik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Hasil penelitian ini sesuai dengan salah satu teori. Menurut Bambang Riyanto (2009:17) “semakin besar likuiditas perusahaan maka struktur modalnya (dalam hal ini hutang) akan semakin berkurang, karena perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik akan memiliki kemampuan untuk membayar hutang lebih besar”.

Penelitian ini sejalan dengan yang telah dilakukan oleh Ni Luh Ayu Mas Juliantika dan Made Rusmala Dewi (2016), Dwi Ema Putra dan I Ketut Wijaya Kesuma (2014) dan Sri Yulianti (2011) yang berkesimpulan bahwa likuiditas (Current Ratio) berpengaruh negatif terhadap Debt to Equity Ratio.

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian, teori dengan pendapat dan penelitian terdahulu, yakni Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Debt to Equity Ratio.

Dari hasil yang telah dijelaskan, peneliti menyimpulkan jika relevannya antara hasil yang telah diteliti, teori dengan pendapat dan penelitian sebelumnya yaitu ROA, CR, memiliki pengaruh secara simultan terhadap DER.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian serta pembahasan diatas, penulis mampu menarik kesimpulan ini yang berjudul Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 sampai tahun 2016 dengan jumlah sampel 6 perusahaan dapat dilihat seperti berikut :

1. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal.
2. Likuiditas memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal..
3. Profitabilitas dan Likuiditas memiliki pengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- [1] Bambang Riyanto (2009). Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan (edisi keempat). Yogyakarta: BPFE.
- [2] Brigham, E.F. dan Houston, F.J (2006). Manajemen Keuangan (edisi delapan). Edisi Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- [3] Kasmir (2012). Analisa Laporan Keuangan. (Edisi Satu). Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [4] Selamat, Munawir (2010). Analisa Laporan Keuangan (edisi keempat). Yogyakarta: Liberty.
- [5] Sugiyono (2009). Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (cetakan kedelapan)s. Bandung: Alfabeta.

Jurnal:

- [6] A.A Ngr Ad Ditya Primantara dan Made Rusmala Dewi (2016). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Resiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pajak Terhadap Struktur Modal. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 5. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia.
- [7] Dwi Ema Purta dan I Ketut Wijaya Kesuma (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Pertumbuhan terhadap Struktru Modal Industri Otomotif di BEI. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 3 No. 6. Fakultas Ekonomi dan Bisnisn Universitas Udayana, Bali, Indonesia.
- [8] Ni Luh Ayu Mas Julination dan Made Rusmala Dewi (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Resiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Propoerty ,da Real Eastate. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5 No. 7. Fakultas Ekonomi dan Bisnisn Universitas Udayana, Bali, Indonesia.
- [9] Sisil Ayu Lestari dan Surwadi Bambang Hermanto (2015). Pengaruh Kepemilikan Saham dan Rasio Keuangan terhadap Struktur Modal Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntans, Vol. 4, No. 3.